

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Madrasah Tsanawiyah Muslimat Nahdatul Ulama' didirikan pada tahun 1994 di kota Palangka Raya yang terakreditasi "A" tanggal akreditasi terakhir 15 Juli 2007, di bangun di atas tanah seluas 917 m<sup>2</sup> dibawah naungan lembaga pendidikan swasta, yang beralamatkan di jalan Pilau No. 41 Pahandut Palangka Raya, selain MTs Muslimat NU di lingkungan ini juga terdapat lembaga pendidikan lain seperti Raudatul Atfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Aliyah (MA). Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) yang saat ini dipimpin oleh Hj. Rasyidah Basri, dan kepala MTs Muslimat NU ibu Rita Sukaesih, S.Pd., M.Si, mulai menjabat 16 Juli 2012 sampai dengan saat ini, jabatan sebelumnya di emban oleh guru IPA MTsN 2 Palangka Raya tahun 1999-2012. Adapun visi, misi dan tujuan dari MTs Muslimat NU ialah sebagai berikut:

##### **a. Visi MTs Muslimat NU**

“Terwujudnya warga Madrasah yang Beriman, Berilmu, Beramal, Bertakwa dan Populis”.

##### **b. Misi MTs Muslimat NU**

- 1) Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan;
- 2) Meningkatkan Pelaksanaan bimbingan dan Penyuluhan;

- 3) Meningkatkan Hubungan Kerjasama Orangtua Siswa dan Masyarakat;
- 4) Meningkatkan Tata Usaha, Rumah Tangga Madrasah, Perpustakaan dan Laboratorium.

c. Tujuan MTs Muslimat NU

- 1) Terwujudnya warga madrasah yang memiliki ilmu agama Islam dan teguh dalam iman;
- 2) Terbiasa taat beribadah dan beramal sholeh;
- 3) Terciptanya lingkungan madrasah yang Islami, penuh kasih sayang antar sesama;
- 4) Terlaksananya proses pembelajaran yang optimal;
- 5) Terlaksananya tata tertib madrasah bagi guru dan peserta didik;
- 6) Unggul dalam Persaingan masuk kejenjang MA/SMA/SMK;
- 7) Unggul dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terutama dalam Bidang Sains dan Matematika;
- 8) Unggul dalam Lomba Olah Raga, Kesenian, PMR dan Pramuka;
- 9) Unggul dalam Kegiatan Keagamaan dan Kepedulian Madrasah;
- 10) Unggul dalam memperoleh nilai Ujian Nasional (UN);
- 11) Unggul dalam Kebersihan dan Penghijauan Madrasah.

Sedangkan yang menjadi sasaran dari Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU ini ialah peserta didik dan masyarakat. Untuk motto dari sekolah ini “Terbina dalam Akhlak, Taat Beribadah, Unggul dalam Mutu”.

**2. Struktur Organisasi MTs Muslimat NU Palangka Raya**

**Struktur Organisasi**

**Mts Muslimat Nu Palangka Raya**

**Tahun Pelajaran 2014/2015**

### 3. Keadaan Siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya

Lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari adanya siswa atau anak didik, bahkan suatu lembaga pendidikan tidak akan bisa berjalan jika tidak adanya siswa. Oleh karena itu, siswa merupakan salah satu unsur penting dalam lembaga pendidikan, sebab siswa merupakan objek dan subjek pembelajaran, apa yang dilakukan semua berorientasi pada siswa. Adapun keadaan siswa kelas VII di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Keadaan Siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas VII A	20	20	118
2	Kelas VII B	19	20	
3	Kelas VII C	16	23	
4	Kelas VIII A	19	21	119
5	Kelas VIII B	18	22	
6	Kelas VIII C	13	26	
7	Kelas IX A	18	19	113
8	Kelas IX B	18	19	
9	Kelas IX C	19	21	
	Jumlah	350		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keseluruhan jumlah siswa dari kelas VII, 118 orang siswa, kelas VIII, 119 orang siswa, dan IX, 113 orang siswa. Jadi keseluruhan jumlah siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, adalah berjumlah 350 orang siswa.

#### **4. Sarana dan Prasarana MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Sarana dan prasarana adalah penunjang untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) ini merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Muslimat NU Palangka Raya diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sarana dan Prasarana**  
**MTs Muslimat NU Palangka Raya**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Gedung Sekolah	Baik
2.	Ruang kelas	Baik
3.	Ruang kepek dan TU	Baik
4.	Ruang guru	Baik
5.	Ruang perpustakaan	Baik
6.	UKS	Baik
7.	Laboratorium Komputer	Baik
8.	Lapangan olah raga	Baik

9.	Meja guru	Baik
10.	Meja siswa	Baik
11.	Kursi guru	Baik
12.	Kursi siswa	Baik
13.	Kursi tamu	Baik
14.	Tempat parkir	Baik
15.	WC guru	Baik
16.	WC siswa	Baik
17.	Papan tulis	Baik
18.	Lemari buku	Baik
19.	Komputer	Baik
20.	Laptop	Baik
21.	Printer	Baik
22.	LCD	Baik
23.	Televisi	Baik
24.	Mikropon	Baik
25.	Toa	Baik
26.	Kalkulator	Baik
27.	Mushalla	Baik
28.	Alat olah raga	Baik
29.	Alat kesenian	Baik
30.	Kantin	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Palangka Raya sudah cukup menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **5. Program MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Program Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU ini dapat dilihat dari program kerja yang dilaksanakan oleh Kepala MTs Muslimat NU. Adapun program Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU yakni sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Harian**

- 1) Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha;
- 2) Mengatur dan memeriksa kegiatan 5 K di madrasah (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan);
- 3) Memeriksa Satuan Program Pengajaran Guru dan persiapan lainnya yang menunjang kegiatan PBM;
- 4) Menyelesaikan surat-surat, menerima tamu dan menyelenggarakan pekerjaan kantor lainnya;
- 5) Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya PBM;
- 6) Mengatasi kasus yang terjadi pada saat itu;
- 7) Memeriksa segala sesuatu menjelang sekolah itu selesai.

### **b. Kegiatan Mingguan**

Disamping kegiatan harian perlu dilaksanakan pula kegiatan mingguan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Upacara Bendera pada hari Senin dan hari-hari besar lainnya;
- 2) Melaksanakan program penyejuk qalbu pada hari Rabu;
- 3) Melaksanakan program Muhadharah pada hari Jum'at;
- 4) Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat-menyurat;
- 5) Memeriksa keuangan sekolah;
- 6) Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan kantor atau madrasah.

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Pada awal bulan dilakukan kegiatan antara lain:
  - a) Melaksanakan kegiatan setoran SPP, gaji pegawai/guru, laporan bulanan, triwulan, tahunan, rencana keperluan perlengkapan kantordan rencana belanja bulanan.
  - b) Melaksanakan pemeriksaan umum terhadap antara lain:
    - (1) Buku kelas;
    - (2) Daftar hadir guru dan pegawai tata usaha;
    - (3) Kumpulan bahan evaluasi berikut analisisnya;
    - (4) Kumpulan Program Satuan Pelajaran;
    - (5) Diagram pencapaian kurikulum;
    - (6) Diagram daya serap murid/siswa;
    - (7) Program perbaikan dan pengayaan;
    - (8) Buku catatan pelaksanaan BP;



(9) Memberi petunjuk catatan kepada guru-guru tentang siswa yang bermasalah dalam rangka pembinaan kegiatan siswa.

2) Pada akhir bulan dilakukan kegiatan antara lain:

- a) Penutupan buku;
- b) Pertanggungjawaban keuangan;
- c) Evaluasi terhadap persediaan, dan penggunaan bahan praktik.

d. Kegiatan Semester

Setiap semester perlu dilaksanakan kegiatan antara lain:

- 1) Menyelenggarakan perbaikan alat-alat madrasah (alat kantor, alat praktik, gedung, pagar sekolah dan lain-lainnya sejauh yang diperlukan);
- 2) Menyelenggarakan pengisian daftar induk siswa//buku induk siswa;
- 3) Menyelenggarakan persiapan evaluasi/semester;
- 4) Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BP, OSIS, UKS dan ekstra kurikuler lainnya;
- 5) Menyelenggarakan kegiatan semesteran termasuk kegiatan:
  - a) Kumpulan nilai (leger);
  - b) Ketetapan nilai raport;
  - c) Catatan tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus;
  - d) Pengisian nilai semester;
  - e) Pembagian raport;

- f) Pemberitahuan, pemanggilan orang tua siswa sejauh diperlukan untuk berkonsultasi.

e. Kegiatan Akhir Tahun Ajaran

Setiap akhir tahun ajaran perlu dilaksanakan kegiatan tertentu dalam rangka penutupan tahun ajaran sekaligus melaksanakan kegiatan persiapan untuk tahun ajaran yang akan datang antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan penutupan buku inventaris dan keuangan;
- 2) Menyelenggarakan UAMBN, US/UM, UJIAN PRAKTIK dan UN;
- 3) Menyelenggarakan persiapan kenaikan kelas/tingkat yang meliputi:
  - a) Persiapan nilai (leger);
  - b) Persiapan bahan-bahan untuk rapat guru;
  - c) Pengisian raport;
  - d) Upacara akhir tahun ajaran, kenaikan kelas, pembagian buku raport, penyerahan STTB dan plepasan lulusan.
- 4) Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tahun ajaran;
- 5) Menyelenggarakan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM) yang akan datang;
- 6) Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan sekolah dan alat bantu pendidikan;
- 7) Menyelenggarakan pembuatan laporan akhir tahun ajaran;

8) Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi kegiatan:

- a) Penyiapan formulir dan pengumuman penerimaan siswa baru;
- b) Pembentukan panitia penerimaan dan pendaftaran;
- c) Penyusunan syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran.

f. Kegiatan Awal Tahun Ajaran

Menetapkan rencana kegiatan madrasah pada tahun ajaran yang meliputi:

- 1) Kebutuhan guru;
- 2) Pembagian tugas mengajar;
- 3) Program satuan pelajaran dan jadwal pelajaran;
- 4) Kebutuhan buku pelajaran, buku pegangan guru;
- 5) Kelengkapan alat pelajaran dan bahan pelajaran;
- 6) Rapat guru.<sup>32</sup>

## 6. Profil Guru SKI MTs Muslimat NU Palangka Raya

Guru SKI di MTs Muslimat Nahdatul Ulama' Palangka Raya, Maisarah, S.Ag (Nip. 19740717 200112 1 002), beliau lahir di Palangka Raya pada Tanggal 17 Juli 1974. Alamat asal Jalan Pinus Permai II Nomor 7 Palangka Raya. Suami bernama April Heri Kusbianto, SE, beliau memiliki satu orang anak laki-laki bernama Ravriel Nashwan Saddam Putra Kusbianto. Riwayat pendidikan di mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Nahdatul Ulama Palangka Raya lulus pada tahun

---

<sup>32</sup>Sumber Data : TU MTs Muslimat NU Palangka Raya.

1980, dan Madrasah Ibtidayah (MI) Nahdatul Ulama (NU) Palangka Raya lulus pada tahun 1986. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Palangka Raya lulus tahun 1989. Setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Ibrahimy Situbondo lulus tahun 1992. Pernah mengenyam pendidikan di IAIN Antasari Palangka Raya lulus pada tahun 1998, tidak sampai di situ Maisarah juga melanjutkan ke Jenjang yang lebih tinggi yakni S-2, yang di enyam di IAIN Palangka Raya.<sup>33</sup>

Pengalaman mengajarnya telah dilakukan beliau sejak lama, sebelum beliau dinyatakan lulus menjadi PNS, beliau mengajar di SDN 3 Pangkalan Lada, dan di SDN 3 Sidorejo Pangkalanbun. Pada tahun 2001 beliau diangkat menjadi PNS. Setelah itu beliau ditugaskan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muslimat NU Palangka Raya pada tahun 2007 sampai dengan sekarang.

## **B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil penelitian**

Data yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah kelas VIII<sup>B</sup> di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan M guru SKI di MTs Muslimat NU Palangka Raya pada Tanggal 18 November 2015 di ruang guru MTs Muslimat NU Palangka Raya.

**1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti abbasiyah di kelas VIII<sup>B</sup> MTs Muslimat NU Palangka Raya.**

**a. Persiapan guru sebelum mengajar**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 November 2015 dengan guru M tentang persiapan guru sebelum mengajar, mengungkapkan:

“Persiapan saya sebelum mengajar di kelas yaitu merancang kegiatan pembelajaran yang akan saya laksanakan yakni membuat RPP yang di dalamnya saya membuat sebuah kegiatan pembelajaran yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, antara lain meliputi: pemilihan materi, tujuan pembelajaran, metode, model, strategi, media dan alat evaluasi, yang mana unsur-unsur tersebut tentunya harus mengacu pada silabus yang ada dan juga melakukan pengelolaan kelas”.<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru M di atas dapat dipahami bahwa persiapan yang dilakukan seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran ialah menyusun sebuah skenario pembelajaran yang harus dijalankan pada saat proses belajar dan mengajar di kelas. Rencana pembelajaran ini merupakan koridor yang harus diikuti oleh guru dan anak didik untuk pelaksanaan proses belajar. Rencana pembelajaran ini adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tidak terjadi pembiasaan ataupun pengembangan materi di luar yang harus diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru membuat rencana pelaksanaan

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Guru M tanggal 02 November 2015 di ruang guru MTs Muslimat NU Palangka Raya.

pembelajaran yang meliputi pemilihan materi, metode, model, strategi, media dan alat evaluasi.

Hal ini dapat peneliti lihat pada observasi tanggal 02 November 2015 di ruang guru bahwa apa yang dikatakan guru M sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Guru M membuat sebuah kegiatan pembelajaran yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran, meliputi pemilihan materi, tujuan pembelajaran, metode, model, strategi, media dan alat evaluasi yang mengacu pada silabus yang ada, dan juga melakukan pengelolaan kelas yang baik.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada skenario yang guru M rancang dalam sebuah RPP terlihat adanya keinginan untuk membuat siswa berperan lebih aktif, saling bekerjasama, saling membantu, saling memotivasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru M dalam persiapan sebelum mengajar menyiapkan hal-hal yang harus dilakukan yakni membuat RPP yang terdiri dari materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode, model maupun strategi yang digunakan, media maupun sumber atau alat pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>35</sup> Observasi dengan Guru M tanggal 02 November 2015 di ruang guru MTs Muslimat NU Palangka Raya.

**b. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Sejarah Kebudayaan / Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah.**

Berdasarkan wawancara dengan guru M tanggal 03 November 2015 tentang langkah-langkah penerapan model *Snowball Throwing* pada materi Sejarah Kebudayaan / Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah, mengungkapkan:

“Langkah-langkahnya ialah membuka pelajaran yakni menyapa siswa dengan salam, mengabsen siswa, memotivasi siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disajikan pada hari ini yakni mereka belajar tentang kondisi politik dan budaya agar siswa dengan mempelajari itu dapat ingat dan memahami materi yang mereka pelajari, saya memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yakni model *Snowball Throwing*, kemudian saya membuat kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD), saya memberikan bahan materi dan menjelaskan sedikit tentang materi dan cara kerja LKPD yang akan dipelajari, lalu mereka dalam satu kelompok saling mempelajari materi dan mengerjakan LKPD yang telah dibagikan. Saya memperhatikan mereka, setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok diminta untuk membuat satu pertanyaan di kertas, kemudian kertas itu dibuat seperti bola dan dilemparkan kepada setiap kelompok sampai masing-masing kelompok mendapatkan bola tersebut. Setiap kelompok diberikan waktu untuk mencari jawaban, lalu masing-masing kelompok diminta untuk menjawab soal tersebut secara bergantian. Setelah semua kelompok selesai menjawab pertanyaannya, saya menjelaskan kembali agar siswa lebih paham dan kurangnya apa, kemudian dipersilahkan kepada siswa yang ingin bertanya, Ketika menutup pelajaran, saya beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang mereka pelajari dan terakhir saya memberikan tugas kepada mereka untuk mempelajari di rumah terlebih dahulu materi untuk hari selasa tanggal 17 November 2015 yakni kemajuan politik dan militer pada masa Dinasti Abbasiyah”.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Guru M tanggal 03 November 2015 di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru M di atas mengenai langkah-langkah penerapan model tersebut memang sesuai dengan hasil observasi. Hasil data observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran. Adapun lembar pengamatan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan salam dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 5) Membentuk siswa dalam kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi, sedangkan kepada siswa yang lain diberikan bahan bacaan.
  - a) Guru membagi siswa dalam kelompok.
  - b) Guru meminta setiap ketua kelompok untuk maju ke depan dan diberikan materi dan penjelasan mengerjakan LKPD.
  - c) Siswa yang lain diberikan bacaan.
- 6) Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru dan mengerjakan LKPD bersama temannya.
  - a) Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi dan cara kerja LKPD yang disampaikan guru ke teman sekelompoknya.



- b) Siswa juga mengerjakan LKPD yang diberikan guru bersama-sama tiap kelompoknya.
- 7) Memberi siswa satu lembar kertas kerja serta meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok dan berkaitan dengan pertanyaan dari guru.
- a) Guru memberikan satu lembar kertas ke masing-masing siswa.
  - b) Siswa menuliskan satu pertanyaan pada kertas itu menyangkut materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok tadi.
- 8) Meminta siswa untuk membentuk kertas berisi soal seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm 10$  menit.
- a) Guru meminta siswa membentuk kertas berisi soal yang dibuat tadi seperti bola.
  - b) Guru meminta siswa untuk melempar bola ke teman kelompok lain.
- 9) Memberikan kesempatan kepada siswa satu per satu untuk menjawab soal yang mereka dapat.
- a) Guru memberi kesempatan kepada tiap siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka dapatkan selama 5 menit.
  - b) Guru mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergantian.
  - c) Guru bersama siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang mereka pelajari.

10) Mengadakan evaluasi.

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang disampaikan.
- b) Guru memberikan evaluasi.
- c) Guru memberikan penghargaan siswa dan kelompok yang terbaik.

11) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah dan mengucapkan salam.

12) Pengelolaan waktu.

- a) Tepat pada waktunya.
- b) Lewat pada waktunya.

13) Suasana kelas.

- a) Berpusat pada siswa.
- b) Siswa antusias.
- c) Guru antusias.

Berdasarkan hasil pengamatan pada langkah-langkah Pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang terdiri dari beberapa fase yaitu:

Fase pertama, guru menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu tentang Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah pokok bahasan kondisi sosial dan kebudayaan, dan kemajuan politik dan militer. Fase pertama ini, sudah

terlaksana dengan baik karena guru sudah menyampaikan materi dengan baik.

Fase kedua, mengorganisasikan siswa untuk belajar dimana guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah pokok bahasan kondisi sosial dan kebudayaan, dan kemajuan politik dan militer dan penjelasan mengerjakan LKPD. Fase kedua ini sudah terlaksana dengan baik karena guru dalam membagi setiap kelompok secara heterogen.

Fase ketiga, guru meminta masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya dan mengerjakan LKPD bersama temannya. Dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD apabila siswa ada yang tidak mengerti. Pada fase ketiga ini juga terlaksana dengan baik, karena guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD dengan baik dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga baik.

Fase keempat, guru memberikan masing-masing siswa satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Fase keempat telaksana dengan baik. karena masing-masing siswa mampu menuliskan pertanyaan dengan baik menyangkut materi yang dipelajari.

Fase kelima, Guru meminta siswa untuk membentuk kertas berisi soal seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm 15$  menit. Pada fase ini sudah terlaksana dengan baik, guru mampu mengontrol siswa ketika siswa melempar bola salju yang berisikan pertanyaan, dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah cukup baik, sehingga proses pembelajaran kondusif.

Fase kelima, Guru memberi kesempatan kepada tiap siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka dapatkan selama 5 menit dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergantian, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Pada fase kelima ini berjalan dengan baik, karena setiap siswa mampu mencari dan menjawab pertanyaan dengan baik, dan secara bergantian siswa menjawab soal.

Fase keenam, Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang disampaikan, kemudian memberikan evaluasi dan menutup proses pembelajaran. Pada fase ini sudah terlaksana dengan baik, karena guru mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, kemudian evaluasi yang diberikan juga sudah berjalan dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas VIII<sup>B</sup> ini sudah terlaksana dengan baik dan maksimal karena pada setiap fase model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah diterapkan dan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, yang dilakukan pada tanggal 03 November 2015 dalam langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sesuai yang ditetapkan di RPP dan lembar pengamatan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari RPP guru M dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP dan yang terdapat pada lembar pengamatan penerapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru M dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP dan yang terdapat pada lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran.

### **c. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing***

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 November 2015 dengan guru M tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Sejarah Kebudayaan / Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah pokok bahasan kondisi sosial dan budaya sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan persiapan dan langkah-langkah yang ditetapkan. Hal ini dapat peneliti lihat pada pertemuan

---

<sup>37</sup>Observasi dengan guru M tanggal 03 November 2015 di ruang guru MTs Muslimat NU Palangka Raya.

pertama di kelas VIII<sup>B</sup>. Pada proses pembelajaran guru M mengajar pada materi kondisi sosial dan kebudayaan, guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pertama-tama, guru M mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan disajikan. Setelah itu guru M membagi siswa 8 kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi, sedangkan siswa lain diberikan bahan bacaan. Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru dan mengerjakan lembar kerja peserta didik. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja peserta didik, guru memberikan satu lembar kertas ke masing-masing siswa perkelompok, kemudian meminta siswa menuliskan satu pertanyaan menyangkut materi yang dipelajari, dan meminta siswa untuk membentuk kertas berisi soal seperti bola dan dilempar kepada siswa yang lain selama  $\pm$  10 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal yang mereka dapat dan mempersilahkan kepada siswa untuk menjawab secara bergantian. Kemudian mengadakan evaluasi yaitu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.<sup>38</sup> Pada pertemuan kedua tanggal 17 November 2015 di kelas

---

<sup>38</sup> Observasi dengan Guru M tanggal 03 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

VIII<sup>B</sup>, guru M menyambung pelajaran SKI mengenai materi kemajuan politik dan militer, guru M juga menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan pelaksanaan yang sama. Pada proses pelajaran terlihat siswa lebih aktif belajarnya dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, karena pada pertemuan pertama mereka sudah mempelajari model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada pertemuan pertama tanggal 10 November 2015 masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dan kelompoknya, akan tetapi pada pertemuan kedua tanggal 17 November 2015 mereka lebih aktif dan mengikuti apa yang diperintahkan gurunya dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 November 2015 dengan guru M tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Sejarah Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah, mengungkapkan:

“Saya menerapkan model pembelajaran snowball throwing pada materi Sejarah Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah sesuai dengan persiapan dan langkah-langkah yang ditetapkan”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru M menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Sejarah Kebudayaan / Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah di kelas VIII<sup>B</sup> dengan

---

<sup>39</sup> Observasi dengan Guru M tanggal 10 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

<sup>40</sup> Wawancara dengan guru M tanggal 25 November 2015 di ruang guru MTs Muslimat NU Palangka Raya.

baik, sesuai dengan persiapan dan langkah-langkah yang ditetapkan di RPP dan lembar penerapan pembelajaran.

**2. Hasil belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah di kelas VIII<sup>B</sup> MTs Muslimat NU Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.**

**a. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing***

Wawancara yang dilakukan dengan guru M tentang hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, guru M mengungkapkan:

“Setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara optimal, hasil belajar siswa meningkat dan sangat membantu dalam proses pembelajaran, yang mana hasilnya dapat diketahui dari aspek kognitif siswa, pada pertemuan pertama guru memberikan soal mengenai materi yang mereka pelajari menggunakan LKPD, hasil belajar siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah setelah diadakannya evaluasi, sedangkan pada pertemuan kedua hasil belajar siswa meningkat cukup baik. Dan pada pertemuan ketiga yaitu evaluasi akhir tanggal 24 November 2015, hasil belajar siswa sangat memuaskan, seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Saya pernah memberikan materi itu tanpa model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa pun telah saya amati kurang terlalu paham, ketika saya menggunakan model tersebut saya tahu hampir semua siswa aktif, mereka lebih aktif bertanya baik kepada temannya maupun langsung kepada saya, siswa juga bisa mengungkapkan gagasannya, tapi kalau saya tidak menggunakan model tersebut hanya anak-anak tertentu saja yang angkat tangan ingin bertanya dan dia yang tahu saja. Yang tadinya siswa itu takut atau malu-malu untuk menjawab, tetapi setelah menggunakan model ini anak lebih berani menjawab



pertanyaan walaupun tidak 100% benar jawabannya. Tetapi setidaknya siswa lebih berani dan tidak merasa takut”.<sup>41</sup>

Benar adanya tentang yang dipaparkan guru M, hasil belajar dapat dilihat pada nilai siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan lembar observasi pada proses pembelajaran. Pada lembar tersebut terlihat kemajuan dari keterampilan siswa dalam bertanya, pengetahuan ataupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari hasil belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru M, meningkat dan sangat membantu dalam proses pembelajaran, dilihat dari aspek kognitif, siswa mendapatkan nilai yang baik, dalam menjawab soal yang diberikan guru dapat menjawab sesuai dengan yang mereka pelajari dan penjelasan guru mengenai materi pelajaran pada hari itu.

Pernyataan di atas dapat diperkuat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan HS, AU, DF, DR, MA, RM, PJ, M, M, AB tentang hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi kebudayaan/peradaban pada masa dinasti abbasiyah mengungkapkan:

“Dengan model tersebut ialah membuat saya menjadi senang belajar karena saya dapat berbagi ilmu kepada teman yang tidak mengetahui atau tidak faham mengenai materi yang dipelajari, dan hasil belajar saya menjadi lebih meningkat”.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Guru M tanggal 26 November 2015 di ruang guru MTs Muslimat NU Palangka Raya.

<sup>42</sup> Wawancara dengan siswa HS tanggal 26 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

“Kalau mengikuti secara bersungguh-sungguh pasti dapat menambah wawasan mengenai materi tersebut, tapi bagi mereka yang kurang memperhatikan atau main-main dalam kelompoknya itu pastinya tidak menambah wawasan mereka mengenai materi yang mereka pelajari”.<sup>43</sup>

“Model tersebut menambah wawasan saya mengenai materi tersebut, juga sama melatih agar saya lebih aktif, dan melatih saya lebih tanggap dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan mengajarkan saya makna tanggung jawab dan hasil belajar saya menjadi lebih meningkat”.<sup>44</sup>

“Hasil belajar saya lebih meningkat, dan membuat saya senang untuk belajar, alasannya berkelompok lebih mudah, bisa saling berbagi informasi dengan teman satu kelompok. Menambah wawasan juga, dan lebih memahami lagi materi kebudayaan/peradaban pada masa dinasti abbasiyah”.<sup>45</sup>

“Saya senang mendapatkan nilai yang baik setelah menggunakan model tersebut dan merasa senang untuk belajar dan tidak merasa bosan belajar di dalam kelas”.<sup>46</sup>

“Menurut saya, membuat saya lebih senang dengan cara ibu M mengajar, karena ibu M menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membuat bosan ketika belajar SKI dan saya juga bisa mendapatkan nilai yang memuaskan”.<sup>47</sup>

“Saya senang Ibu M mengajar dengan model ini, karena ibu M tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tapi juga adanya permainan sehingga kami tidak bosan dalam belajar dan hasil belajar yang saya dapat juga meningkat dari sebelumnya”.<sup>48</sup>

“Saya lebih aktif dalam pembelajaran, dan saya tidak malu-malu lagi dalam bertanya, lebih percaya diri sehingga membantu saya mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan”.<sup>49</sup>

“Saya senang dalam belajar dan lebih aktif, mengajarkan makna kerjasama dan saling membantu dan mendapatkan nilai yang baik”.<sup>50</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan siswa AU tanggal 26 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

<sup>44</sup> Wawancara dengan siswa DF tanggal 26 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

<sup>45</sup> Wawancara dengan siswa DR tanggal 27 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

<sup>46</sup> Wawancara dengan siswa MA tanggal 27 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

<sup>47</sup> Wawancara dengan siswa RM tanggal 27 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

<sup>48</sup> Wawancara dengan siswa PJ tanggal 28 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

<sup>49</sup> Wawancara dengan siswa M tanggal 28 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

“Saya lebih suka belajar menggunakan model ini, karena tidak membosankan dan bisa mendapatkan nilai yang memuaskan”.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa HS, AU, DF, DR, MA, RM, PJ, M, M, AB dapat dipahami bahwa hasil belajar menggunakan penerapan model *Snowball Throwing* ialah hasil belajar siswa lebih meningkat, siswa mendapatkan nilai yang baik, dan membuat siswa menjadi senang dalam belajar, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat berbagi ilmu ataupun informasi kepada teman-temannya, dapat membantu siswa yang kesulitan memahami pelajaran.

### C. Analisis Data

#### 1. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah di Kelas VIII<sup>B</sup> MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi, guru M sudah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Guru M mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode, model maupun strategi yang digunakan, media maupun sumber atau alat pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan siswa N tanggal 28 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

<sup>51</sup> Wawancara dengan siswa AB tanggal 28 November 2015 di kelas VIII<sup>B</sup>.

Persiapan yang harus dilakukan guru tidak hanya merencanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar saja. Tetapi guru juga harus melakukan pengelolaan kelas dengan baik, membuat suasana kelas nyaman, santai, indah, bersih dan segar sehingga bisa membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemampuan menciptakan suasana yang kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas guru juga memupuk kerjasama dan disiplin siswa. Hal ini dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan ke luar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat siswa tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, yang menerangkan:

Pembelajaran yang menyenangkan juga pembelajaran yang bebas dari tekanan, nyaman, tidak takut dimarahi omelan ketika siswa membuat kesalahan. Pembelajaran yang menyenangkan juga merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan paling utama tidak membosankan kepada peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan harus didukung oleh keamanan lingkungan, relevan dengan bahan ajar, serta jaminan bahwa belajar secara emosional akan memberikan dampak positif. Pembelajaran yang menyenangkan memerlukan dukungan pengelolaan serta penggunaan media pembelajaran, alat bantu atau sumber belajar yang tepat.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta: 2012, h. 337.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Wijaya dan Rusyan bahwa:

Dalam mewujudkan tuntutan kemampuan guru harus (1) meningkatkan kemampuan merencanakan proses belajar mengajar (2) meningkatkan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu dengan mengubah cara belajar dari hanya terdiri dari aktivitas duduk, dengar, catat dan hafalkan ke arah cara belajar siswa aktif (3) meningkatkan kemampuan menilai proses dan hasil belajar.<sup>53</sup>

Persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran ke dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus.<sup>54</sup> Di dalam RPP tersebut guru membuat skenario pembelajaran yang lebih mendominasi pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan bahan yang guru berikan terkait dengan materi yang sedang mereka pelajari.

Setiap guru harus dapat menyusun rencana pembelajarannya agar proses dapat berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Sebagaimana sudah kita ketahui bahwa sebenarnya materi pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik sudah disusun sedemikian rupa

---

<sup>53</sup>Wijaya dan Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991, h. 185.

<sup>54</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 59.

sehingga terdapat tingkatan kondisi, kompetensi. Pada awal-awal kegiatan, tentunya tingkatan kompetensi materi lebih ringan dibandingkan untuk kegiatan selanjutnya. Semua ini hanya dapat kita terapkan jika kita melakukan proses perencanaan secara matang untuk proses pembelajaran yang kita selenggarakan.<sup>55</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi. Hal ini seperti yang digariskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 menyebutkan:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>56</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran pada materi perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti abbasiyah di kelas VIII<sup>B</sup>, guru M menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* dalam strategi pembelajaran merupakan bola salju atau kertas yang berisikan pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

---

<sup>55</sup>Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 49.

<sup>56</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 tentang Standar Proses, Jakarta: Asa Mandiri, 2006, h. 13.

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, peserta didik diberikan kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya. Siswa diberi pemahaman bahwa ilmu pengetahuan adalah suatu yang tidak stabil dan hanya berupa rekaman. Prinsip pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* termuat di dalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*Student Active Learning*), belajar kerjasama (*Cooperative Learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*Reactive Teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*).<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil penelitian baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai langkah-langkah pembelajaran model *Snowball Throwing* dibandingkan dengan teori, guru sudah menerapkan model tersebut pada materi perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti abbasiyah, akan tetapi dalam masalah pengelolaan kelas masih ada sebagian kecil siswa yang terlihat tidak memperhatikan pelajaran yang mereka pelajari, ada siswa ngobrol sama teman, ini membuat seorang guru harus selalu belajar untuk menguasai kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tapi pada materi kemajuan politik dan militer, siswa memperhatikan penjelasan yang guru jelaskan kepada mereka, siswa saling berdiskusi mengenai materi tersebut mereka saling bekerja sama dalam

---

<sup>57</sup>Diyan Tunggal Safitri, "Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika" *Lembaga Pendidikan Ma'arif NU* Blitar, 2011.

mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru dan saling bekerja sama dalam membuat pertanyaan yang nantinya akan dibuat bola salju dan dilemparkan kepada kelompok lain. Setiap kelompok bekerja sama menjawab pertanyaan tersebut, tidak ada lagi siswa yang hanya diam dalam kelompok, mereka terlihat lebih aktif dalam kelompoknya, merespon pertanyaan guru, saling membantu, saling menghargai dan saling berbagi ilmu kepada teman-temannya.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Snowball Throwing sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm 15$  menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.



- g. Guru memberikan kesimpulan.
- h. Evaluasi.
- i. Penutup.<sup>58</sup>

Dari setiap fase tersebut, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap 1: Pengenalan konsep

Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eskplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

b. Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi

Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hasil ini terbukti

---

<sup>58</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, h. 88.

sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

c. Tahap 3: Publikasi

Pada fase ini, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekadar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.<sup>59</sup>

**2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah di Kelas VIII<sup>B</sup> MTs Muslimat NU Palangka Raya dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.**

Berdasarkan hasil penelitian baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara optimal, hasil belajar siswa meningkat dan sangat membantu dalam proses pembelajaran, hasilnya dapat diketahui dari aspek kognitif siswa, pada pertemuan pertama guru memberikan soal mengenai materi yang mereka pelajari menggunakan LKPD, hasil belajar

---

<sup>59</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 221-223.

siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah setelah diadakannya evaluasi, sedangkan pada pertemuan kedua hasil belajar siswa meningkat cukup baik. Dan pada pertemuan ketiga yaitu evaluasi akhir pada tanggal 24 November 2015, hasil belajar siswa sangat memuaskan, seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Saya pernah memberikan materi itu tanpa model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswapun telah saya amati kurang terlalu paham, ketika saya menggunakan model tersebut saya tahu hampir semua siswa aktif, mereka lebih aktif bertanya baik kepada temannya maupun langsung kepada saya, siswa juga bisa mengungkapkan gagasannya, tapi kalau saya tidak menggunakan model tersebut hanya anak-anak tertentu saja yang angkat tangan ingin bertanya dan dia yang tahu saja. Yang tadinya siswa itu takut atau malu-malu untuk menjawab, tetapi setelah menggunakan model ini siswa lebih berani menjawab pertanyaan walaupun tidak 100% benar jawabannya. Tetapi setidaknya siswa lebih berani dan tidak merasa takut.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Mohammad Jauhar yaitu:

Bahwa dalam pembelajaran menyenangkan guru tidak membuat siswa (1) takut dalam dan dihukum (2) takut ditertawakan teman-teman (3) dan takut dianggap sepele oleh guru atau teman.<sup>60</sup>

Situasi pembelajaran yang menyenangkan telah membawa guru dan siswa ke dalam pembelajaran yang mengasikkan. Tujuannya dalam untuk memudahkan materi yang diterima oleh siswa. Oleh sebab itu guru

---

<sup>60</sup>Mohammad Jauhar, Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011, h. 164.

harus bersifat inovatif dan membuka wawasan untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Menurut Nasution hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu.”<sup>61</sup> Sedangkan Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”<sup>62</sup>

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hongward Kingsley, membagi tiga macam hasil belajar yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris.

Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

1) **Ranah kognitif**, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman,

---

<sup>61</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h.61.

<sup>62</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 22.

aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan empat aspek berikutnya kognitif tingkat tinggi.

- 2) **Ranah Afektif**, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) **Ranah psikomotorik**, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotoris, yakni (a) gerakan reflex, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif lah yang banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 22-23.